

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Berdasarkan data kependudukan 2020 menurut Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil, jumlah penduduk di Indonesia pada Semester I 2020 per 30 Juni 2020 sebesar 268.583.016 jiwa. (nasional.kompas.com). Dengan banyaknya jumlah penduduk Indonesia, tidak dapat dipungkiri bahwa setiap individu membutuhkan makanan dan minuman sebagai untuk bertahan hidup dan mendapatkan energi agar dapat menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Sektor food and beverage sendiri yang berperan penting di masyarakat dalam penyediaan beragam makanan dan minuman karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan *primer* bagi setiap individu.

Perkembangan perekonomian saat ini membuat perusahaan baik dari skala besar maupun skala kecil untuk bersaing dengan ketat dalam menjalankan usahanya agar dapat berkembang serta memajukan perusahaan. Dalam menghadapi persaingan ini, perusahaan dituntut untuk dapat bertahan dalam kondisi apapun dalam menghadapi pesaing serta menghindari keadaan perusahaan dari kebangkrutan. Perusahaan memiliki tujuan utama dalam menjalankan usahanya yakni memperoleh laba. Setiap tahun perusahaan mengharapkan memperoleh laba semaksimal mungkin demi kelangsungan perusahaan tersebut. Agar tujuan utama perusahaan tersebut dapat berjalan dengan baik maka diperlukan strategi kinerja perusahaan yang baik dan dapat dijalankan dengan efektif dan efisien.

Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil dalam menjalankan aktivitasnya salah satunya dengan melihat dari perolehan laba perusahaan. Semakin meningkat perolehan laba perusahaan setiap tahunnya maka perusahaan tersebut dikatakan berhasil dalam menjalankan strategi kinerjanya dan perusahaan diharapkan dapat terus menumbuhkan laba dalam beberapa periode kedepan. Kinerja perusahaan yang baik merupakan salah satu tolak ukur dalam keberhasilan dalam memperoleh laba.

Laporan keuangan perusahaan bertujuan untuk merangkum semua aktivitas beserta hasil aktivitas perusahaan tersebut pada beberapa periode tertentu. Laporan keuangan penting karena terdapat input (informasi) yang dapat dipakai untuk pengambilan keputusan. Ada beberapa pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan, mulai dari pihak pemberi dana dan calon pemberi dana serta pihak investor dan calon investor, hingga manajemen perusahaan sendiri. Laporan keuangan diperlukan dalam kepentingan penyampaian informasi mengenai profitabilitas, risiko, *timing* dari aliran kas yang dihasilkan oleh perusahaan. (Hanafi, 2016).

Laba sendiri menjadi tolak ukur penentuan bagi investor dan calon investor dalam keputusan untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan serta untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Hartini (2012) menyatakan bahwa dengan meramalkan laba, dapat diketahui bagaimana kondisi kinerja perusahaan di masa mendatang. Pertumbuhan laba setiap tahun menunjukkan mengenai kinerja perusahaan. Dengan adanya modal dan infrastruktur yang baik dapat meningkatkan perusahaan untuk meraih kinerja yang baik. Namun tidak seperti

halnya perusahaan pada subsektor food and beverage yang dari tahun ke tahun mengalami pertumbuhan laba yang negative.

Menurut Badan Pusat Statistik penurunan pertumbuhan laba food and beverage dari tahun ke tahun ini dipengaruhi oleh adanya menurunnya minat masyarakat terhadap pembelian makanan dan minuman. Selain itu pada tahun 2019, emiten GOOD dan MYOR juga terkena dampak penurunan laba perusahaan yang disebabkan oleh peningkatan beban usaha yang lebih tinggi dari pertumbuhan penjualan sehingga berdampak pada menurunnya pertumbuhan laba kedua perusahaan tersebut. (katadata.co.id).

Hal tersebut yang melatarbelakangi pemilihan sektor food and beverage, sektor food and beverage merupakan salah satu sektor yang sangat berperan penting di masyarakat karena makanan dan minuman merupakan hal *primer* bagi setiap individu dan produk makanan dan minuman selalu dibutuhkan. Maka sektor food and beverage sendiri merupakan salah satu sektor yang menguntungkan. Namun, dalam hal ini sektor food and beverage yang dipandang dapat sebagai salah satu sektor yang menguntungkan di masa sekarang maupun masa mendatang mengalami pertumbuhan laba yang terus negative dari tahun ke tahun.

Berikut ini merupakan data pertumbuhan laba perusahaan pada sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019:

**Tabel 1.1**  
**Data Rata-Rata Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor Food and Beverage**  
**yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Pertumbuhan Laba		
			2017	2018	2019
1	Akasha Wira International Tbk.	ADES	-32%	38%	58%
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	AISA	-828%	-98%	-1019%
3	Tri Banyan Tirta Tbk.	ALTO	137%	-47%	-81%
4	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	BTEK	-53%	-277%	-210%
5	Budi Starch & Sweetener Tbk.	BUDI	18%	11%	27%
6	Campina Ice Cream Industry Tbk.	CAMP	2%	2%	7%
7	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA	-57%	-14%	133%
8	Sariguna Primatirta Tbk.	CLEO	28%	26%	107%
9	Wahana Interfood Nusantara Tbk.	COCO	212%	50%	157%
10	Delta Djakarta Tbk.	DLTA	10%	21%	6%
11	Sentra Food Indonesia Tbk.	FOOD	-312%	-24%	7%
12	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	GOOD	161%	13%	2%
13	Buyung Poetra Sembada Tbk.	HOKI	9%	88%	15%
14	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	-2%	31%	15%
15	Inti Agri Resources Tbk.	IIKP	53%	16%	-667%
16	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	-3%	19%	19%
17	Magna Investama Mandiri Tbk.	MGNA	-76%	121%	231%
18	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI	35%	-7%	-2%
19	Mayora Indah Tbk.	MYOR	18%	608%	16%
20	Pratama Abadi Nusa Industri	PANI	-2%	215%	-205%
21	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	PCAR	-104%	-2200%	23%
22	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	PSDN	12%	45%	-45%
23	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI	-52%	-6%	87%
24	Sekar Bumi Tbk.	SKBM	15%	-38%	-94%
25	Sekar Laut Tbk.	SKLT	10%	39%	41%
26	Siantar Top Tbk.	STTP	24%	18%	89%
27	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	ULTJ	1%	-2%	48%
	Rata-Rata Pertumbuhan Laba		-29%	-50%	-46%

**Sumber :** [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah oleh penulis)

Menurut Harahap (2017) rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menunjukkan pertumbuhan perusahaan pada setiap tahunnya. Dalam rasio

pertumbuhan laba, menunjukkan potensi perusahaan dalam menaikkan laba bersih pada tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata pertumbuhan laba sektor food and beverage dari tahun 2017-2019 tidak dapat memperoleh laba semaksimal mungkin. Pertumbuhan laba menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan berfluktuatif (cenderung menurun). Hasil pertumbuhan laba tersebut dengan menghitung dari laba tahun berjalan setelah pajak pada tahun tersebut dikurangi laba tahun berjalan setelah pajak pada tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan laba tahun berjalan setelah pajak tahun sebelumnya. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 rata-rata pertumbuhan laba food and beverage sebesar -29% kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan rata-rata pertumbuhan laba sebesar -50% dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan rata-rata pertumbuhan laba dari tahun sebelumnya sebesar -46%.

Pada data tabel 1.1 terdapat penurunan pertumbuhan laba yang ekstrim dari beberapa perusahaan sektor food and beverage. Pada tahun 2019, emiten AISA mengalami penurunan pertumbuhan laba sebesar -1019% hal ini dikarenakan karena adanya penurunan penjualan sebesar Rp.1.510,43 miliar dibandingkan pada tahun 2018 tercatat sebesar Rp.1.583,26 miliar. Emiten ALTO pada tahun 2018 mengalami penurunan laba sebesar -47% dikarenakan kenaikan beban pokok penjualan sebesar Rp.261.497.951.567 dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp.220.973.146.395 dan tahun 2019 mengalami penurunan laba sebesar -81%, hal ini dikarenakan adanya kenaikan beban pokok penjualan sebesar Rp.302.040.144.585 pada tahun 2019 dibandingkan pada tahun 2018 sebesar

Rp.261.497.951.567. Emiten BTEK pada tahun 2018 mengalami penurunan laba sebesar -277% dikarenakan adanya kenaikan beban pokok penjualan sebesar Rp.809,1 miliar dibandingkan pada tahun 2017 sebesar Rp.773,3 miliar. Pada emiten PCAR tahun 2018 mengalami penurunan laba yang cukup tinggi sebesar -2200% hal ini dikarenakan perusahaan tidak mencapai target produksi sebesar 980 ton namun perusahaan hanya mampu memproduksi sebesar 433 ton dan tidak tercapainya target penjualan yang telah ditarget oleh perusahaan sebesar Rp 405 miliar, namun kenyataannya perusahaan hanya mampu membukukan sebesar Rp 176,5 miliar.

. Pertumbuhan laba perusahaan dapat dianalisis melalui rasio keuangan. Menurut Hanafi (2016) rasio keuangan merupakan rasio yang dapat dihitung dengan cara menghubungkan angka yang terdapat pada neraca dengan angka yang terdapat di laporan laba rugi. Rasio keuangan sendiri yang digunakan ialah rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio aktivitas.

Rasio likuiditas diproksikan dengan *current ratio*. Menurut Hanafi dan Halim (2018) rasio lancar merupakan rasio yang menunjukkan kapasitas perusahaan dalam memnuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Sartono (2010) menyatakan likuiditas menunjukkan besar kecilnya aktiva lancar yang dapat diubah menjadi kas yakni kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Semakin baik nilai *current ratio* maka baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi tingkat likuiditas atau aktiva lancar perusahaan semakin likuid maka pertumbuhan laba perusahaan juga semakin tinggi. Semakin tinggi *current ratio* menunjukkan

pertumbuhan laba yang tinggi (Kuswadi, 2005). Rata-rata current ratio pada sektor food and beverage tahun 2017 sebesar 231,34% , pada tahun 2018 current ratio mengalami penurunan sebesar 228,36% dan paada tahun 2019 current ratio mengalami peningkatan sebesar 273,24%.

Rasio leverage diproksikan dengan *debt to asset ratio*. Menurut Kasmir (2017) debt to asset ratio merupakan rasio untuk menghitung perbandingan antara total utang dengan total aktiva perusahaan.. Dalam hal ini berapa banyak aktiva perusahaan tersebut didanai oleh utang atau utang yang dimiliki perusahaan dapat memiliki pengaruh yang besar terhadap aktiva yang dikelola oleh perusahaan. Jika penjualan yang didapat oleh perusahaan meningkat maka laba yang diperoleh perusahaan juga meningkat. Sedangkan, jika penjualan perusahaan rendah maka perusahaan dapat mengalami kerugian dengan adanya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan (Hanafi, 2016). Rata-rata debt to asset ratio pada sektor food and beverage tahun 2017 sebesar 55%, pada tahun 2018 debt to asset ratio mengalami penurunan sebesar 53% dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 71%.

Rasio aktivitas diproksikan dengan *total assets turn over*. Menurut Harahap (2017) total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan serta kapasitas perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Dengan meningkatnya perputaran total aktiva perusahaan untuk kegiatan penjualan maka semakin meningkat pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan karena adanya peningkatan pendapatan. Rata-rata total assets turn over pada sektor food and beverage tahun 2017 sebesar 1,15x, pada

tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1,14x dan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 1,04x.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul : **“ANALISIS PERTUMBUHAN LABA PADA SUBSEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penulis dapat mengambil rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah aktivitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, terdapat beberapa tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis :

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh leverage terhadap pertumbuhan laba pada subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



3. Untuk mengetahui adanya pengaruh aktivitas terhadap pertumbuhan laba pada subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian untuk berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan saat ini serta dapat mengaplikasikan teori-teori tersebut terhadap permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi pihak universitas maupun bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang serta kinerja perusahaan dan strategi perusahaan.

.